

ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA

Cintamy Prananti Putri
Universitas Negeri Surabaya
E-mail: cintamyprananti@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to examine the effect of variables Net Profit Margin (NPM), Earning per Share (EPS), Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) of Firm Value (PBV) on the Indonesian automotive allied products companies listed on the Stock Exchange the period 2010-2012. Quantitative data for this study get from Indonesia Stock Exchange. The data were analyzed by linear regression analysis using SPSS version 16.0. Analysis technique used is multiple regression analysis. Hypothesis testing is performed with simultaneous F test and partial t test, with a significance level of 5%. The result of this count, NPM and ROA have positive and significant influence to firm value (PBV), while EPS and ROE variable have negative and significant influence to firm value (PBV) of automotive and allied products companies.

Key words: *Net Profit Margin (NPM), Earning per Share (EPS), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Firm Value*

PENDAHULUAN

Dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif sekarang ini, persaingan yang semakin meningkat baik di pasar domestik maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan. Perencanaan dan pengendalian fungsi manajemen sangat penting dalam perusahaan karena akan berpengaruh secara langsung terhadap kelancaran maupun keberhasilan perusahaan mencapai tujuannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu: keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan. Beberapa faktor

tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten.

Menurut Sukamulja (2004) ada beberapa rasio untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai perusahaan kemudian diindikasikan dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. *Price Book Value* (PBV) digunakan untuk menilai harga suatu saham dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan (*book value*). Rasio ini menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham dapat juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham. Secara teoritis, nilai pasar suatu perusahaan haruslah mencerminkan nilai bukunya.

Adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah dibuktikan oleh Soliha dan Taswan (2002), serta Sujoko dan Subiantoro (2007). Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditur, *supplier*, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan (Suharli, 2006). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan obyek pemilihan suatu kelompok perusahaan, peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak di bidang otomotif dan komponen yang sudah *Go Public* di BEI.

Pertimbangan dalam menentukan obyek penelitian karena dunia otomotif semakin lama semakin marak dan mengalami kemajuan, hal ini dapat terlihat dengan bermunculannya inovasi-inovasi baru untuk menarik dan memenuhi kebutuhan konsumen. Di Indonesia sendiri perkembangan dunia otomotif semakin pesat. Banyak produsen otomotif dunia menanamkan investasi besar di Indonesia. Perkembangan tersebut juga dapat dilihat dari semakin banyak kuantitas perusahaan otomotif di Indonesia dan semakin tinggi permintaan konsumen yang ditandai dengan munculnya kendaraan baru dengan berbagai jenis dan merek.

Seiring pertumbuhan pasar domestik, ekspor mobil terutama merek dari Jepang, terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal itu menunjukkan makin kuatnya kepercayaan negara-negara importir terhadap kualitas produk hasil rakitan dalam negeri. Total ekspor mobil selama 10 bulan pertama 2012, tumbuh 43,3% dari 162.214 unit pada periode yang sama tahun lalu menjadi 232.385 unit. Adapun ekspor mobil dalam bentuk utuh melonjak 57,4 persen dan 93.075 pada Januari - Oktober 2011 menjadi 146.495 unit pada periode yang sama tahun 2012.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas serta beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya perbedaan dari masing-masing hasil penelitian sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh rasio-rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang bertujuan mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap nilai perusahaan di sub-sektor otomotif dan komponen yang *Go Public* di BEI pada tahun 2010 – 2012.

Pokok permasalahan penelitian ini adalah apakah pengaruh rasio profitabilitas yang terdiri dari variabel *Earnings Per Share*, *Return On Asset*,

Return On Equity, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponeng *public* di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian tentang rasio profitabilitas telah banyak dibahas dalam karya ilmiah baik yang dipublikasikan maupun tidak. Untuk mendukung penelitian ini, beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian antara lain Sasongko dan Wulandari (2006) yang melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. Hasil penelitiannya yaitu *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Asset (ROA)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Nurmalasari (2009) yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang diteliti yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Hasil penelitian menunjukkan semua rasio profitabilitas yang diteliti berpengaruh positif terhadap harga saham. Beberapa penelitian tersebut memberikan sebuah indikasi bahwa variabel-variabel keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan mempunyai pengaruh kuat terhadap nilai perusahaan, secara teknis terwujud dengan adanya peningkatan maupun penurunan harga saham dan jumlah saham yang beredar.

Nilai Perusahaan

Weston dan Copeland (1999) menyatakan bahwa ukuran yang paling tepat digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah *price earning ratio*, *price/cash flow ratio* dan *price to book value ratio*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Price Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen untuk mengukur nilai perusahaan. *Price Book Value* (PBV) adalah suatu rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan. *Price Book Value* (PBV) mengkaitkan harga saham dengan nilai buku saham persaham. Rasio *price book value* ini mengindikasikan tentang pendapat investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. *Price Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Wild, 2005: 43) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Nilai Buku Perlembar}} \times 100\%$$

Hubungan NPM (*Net Profit Margin*) dengan Nilai Perusahaan

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan nilai perusahaan akan semakin membaik dengan pendapatan laba dari penanaman modal para investor. Selain itu, rasio NPM dapat mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan meminimalkan beban perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hubungan EPS (*Earning per Share*) dengan Nilai Perusahaan

Earning Per Share dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Menurut Nachrowi (2006:71) dalam berinvestasi di Bursa Efek, investor akan memperhatikan berbagai aspek yang salah satunya adalah penghasilan per lembar saham (*Earning Per Share* atau EPS). EPS merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, karena besar kecilnya EPS akan ditentukan oleh laba perusahaan. Jika rasio yang didapat tinggi berarti perusahaan dapat dikatakan sudah mapan (*mature*) (Harahap, 2007). Semakin besar EPS, semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat dan calon investor tertarik untuk melakukan penanaman modal dalam perusahaan tersebut. Dengan demikian hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H_2 : *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hubungan ROA (*Return On Assets*) dengan Nilai Perusahaan

Menurut Mardiyanto (2009: 196) ROA adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak terhadap harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal sehingga nilai perusahaan akan semakin baik pula dengan adanya peningkatan ROA. Dari pemaparan dapat diinformasikan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

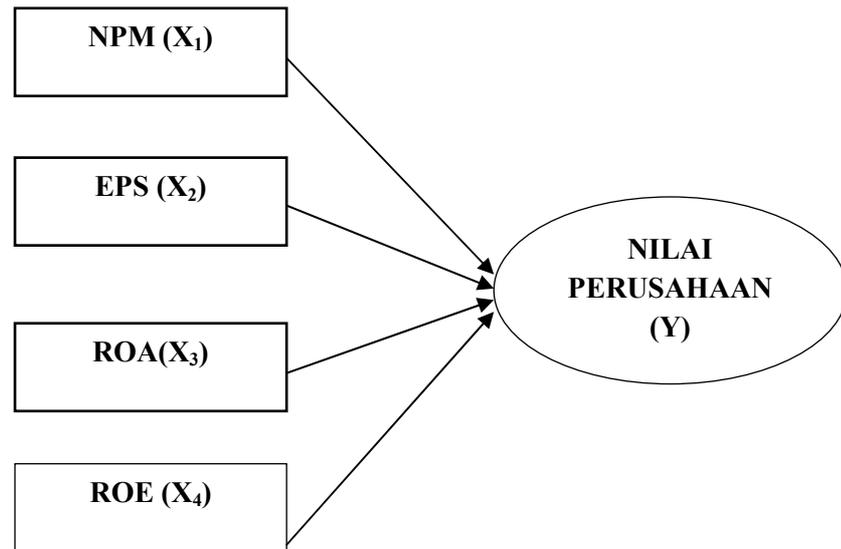
Hubungan ROE (*Return On Equity*) dengan Nilai Perusahaan

Menurut Harahap (2007: 156) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Peningkatan harga saham serta harga pasar tersebut akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang akan dibuat adalah:

H₄ : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Model Kerangka Konseptual

Variabel data yang digunakan berupa *independent variabel* (variabel bebas) yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) serta *dependent variabel* (variabel tidak bebas) yaitu nilai perusahaan.



Gambar 1. Model Kerangka Konseptual

Sumber :data diolah penulis

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal. Penelitian kausal ditujukan untuk membuktikan hubungan antara sebab dan akibat dari beberapa variabel dengan menggunakan metode eksperimen mengendalikan variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen pada situasi yang telah direncanakan. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari website index saham www.idx.go.id. Data yang diambil adalah laporan keuangan tahun 2010-2012 perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen sebanyak 16 perusahaan yang terdaftar dalam BEI 2010-2012 dan bahan kajian lain yang didapat dari jurnal, dan artikel yang didapat dari internet. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif.

Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan sampel terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2010-2012 dalam kelompok perusahaan otomotif yang menerbitkan laporan keuangan serta disajikan di web BEI secara berturut-turut. 2) Perusahaan sampel mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan. 3) Perusahaan sampel memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 13 perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen sebagai sampel penelitian.

Pengukuran Variabel

Adapun variabel yang digunakan dan pengukurannya, yaitu:

a. Variabel Independen

$X_1 = \text{Net Profit Margin (NPM)}$

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$X_2 = \text{Earning Per Share (EPS)}$

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah lembar saham biasa}} \times 100\%$$

$X_3 = \text{Return On Assets (ROA)}$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$X_4 = \text{Return On Equity (ROE)}$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Variabel Dependen

Y = Nilai Perusahaan dihitung menggunakan *Price Book Value* (PBV)

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Nilai Buku Perlembar}} \times 100\%$$

METODE ANALISIS DATA

Penelitian analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan digunakan regresi linear berganda. Alat proses pengujian atas regresi linier berganda dengan menggunakan Program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 16.0. Sebelum melakukan analisis regresi, data-data yang digunakan harus lolos dari empat uji asumsi klasik untuk model regresi yaitu:

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinearitas
3. Uji Autokorelasi
4. Uji Heteroskedastisitas

Analisis Persamaan Regresi Berganda

Bentuk persamaan linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

b_1 - b_4 = Koefisien Regresi

X_1 = *Net Profit Margin* (NPM)

X_2 = *Earning per Share* (EPS)

X_3 = *Return On Asset* (ROA)

X_4 = *Return On Equity* (ROE)

e = Estimasi *error*

Untuk melakukan tujuan penelitian maka dilakukan pengujian statistik sebagai berikut :

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur besarnya hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat melalui koefisien determinasi (R^2). Semakin tinggi nilai R^2 suatu regresi maka semakin baik regresi tersebut, demikian pula sebaliknya.

2. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X secara bersamaan (simultan) mampu menjelaskan variabel Y. Kriteria penolakan H_0 dapat di uji dari kurva normal dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Jika rasio profitabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika rasio profitabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3. Uji t

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel yang terikat, digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t). Uji t berfungsi untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara individual.

Jika rasio profitabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika rasio profitabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

HASIL ANALISIS DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) dari masing-masing variabel (Ghozali, 2005). Deskriptif variabel atas data penelitian yang dilakukan selama tiga tahun, sehingga jumlah data secara keseluruhan yang diamati berjumlah 39 sampel untuk perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil pengolahan data atas keempat variabel dependen dan satu variabel independen dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and service Solution*) versi 16.0, makadiperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	39	1,50	24,10	7,8341	5,44463
EPS	39	1,16	1078,00	2,7549	278,58153
ROA	39	2,91	19,00	8,9046	4,57906
ROE	39	8,55	36,00	20,7138	7,97692
PBV	39	,19	33,35	4,0854	7,05086
Valid N (listwise)	39				

Sumber: data diolah penulis

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah sampel atau N data valid adalah sebanyak 39 sampel dengan penelitian terhadap 13 perusahaan dan jangka waktu observasi selama tigatahun maka N = 39. Rata-rata Nilai Perusahaan yang dinilai dengan PBV mempunyai standar deviasi sebesar 7,05086. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki rata-rata 7,83141 dengan standar deviasi 5,44463, *Earning Per*

Share (EPS) memiliki rata-rata 2,7549 dengan standar deviasi 278,58153, *Return On Asset* (ROA) memiliki rata-rata 8,9046 dengan standar deviasi 4,57906, *Return On Equity* (ROE) memiliki rata-rata 20,7138 dengan standar deviasi sebesar 7,97692.

Pengujian Hipotesis (Regresi Linear Berganda)

Setelah data diolah menggunakan SPSS 16, maka diperoleh hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,690	,727		,949	,349
	NPM	-,109	,044	-,473	-2,453	,019
	EPS	,000	,001	,087	,465	,645
	ROA	,165	,066	,602	2,508	,017
	ROE	-,039	,036	-,251	-1,096	,281

a. Dependent Variable: PBV
Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan tabel 3 diatas perhitungan, diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Nilai Perusahaan (PBV) = 0,690 – 0,109 NPM + 0,000 EPS+ 0,039 ROA – 0,039 ROE

Peranan *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan diukur melalui koefisien determinasi (R^2). Berikut ini adalah hasil analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 16.0.

**Tabel 3. Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.272 ^a	.764	.785	7.17309

a. Predictors: (Constant), ROE, NPM, EPS, ROA
Sumber: data diolah penulis

Dari tampilan output SPSS model summary besarnya adjusted R² adalah 0,78, hal ini berarti 78,5% variasi Income dapat dijelaskan oleh variasi dari empat variabel yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Sedangkan sisanya (100% - 78,5% = 22,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model penelitian ini.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Varibel Independen	T _{hitung}	Sig t	A	Hasil
NPM	-2,453	,019	0,05	Berpengaruh Positif

Sumber: data diolah penulis

Hasil perhitungan atas pengujian hipotesis pertama, dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki t_{hitung} sebesar -2,453 dengan tingkat signifikan sebesar 0,019 yang berarti lebih kecil dari taraf nyata signifikansi sebesar 0,05, maka H₁ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Indah (2008) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H₂)

Varibel Independen	T _{hitung}	Sig t	A	Hasil
EPS	,456	,645	0,05	Tidak Berpengaruh

Sumber: data diolah penulis

Hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki t_{hitung} sebesar 0,456 dengan tingkat signifikan sebesar 0,645 yang berarti lebih besar dari taraf nyata signifikansi sebesar 0,05, maka H₂ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rizkiansyah (2011) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, semakin besar keberhasilan untuk meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H₃)

Varibel Independen	T _{hitung}	Sig t	A	Hasil
ROA	2,508	,017	0,05	Berpengaruh Positif

Sumber: data diolah penulis

Hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki t_{hitung} sebesar 2,508 dengan tingkat signifikan sebesar 0,017 yang berarti lebih besar dari taraf nyata signifikansi sebesar 0,05, maka H₃ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Syamsuddin (2009) yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara ROA terhadap Nilai Perusahaan. Dimana, ia menyatakan semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka perusahaan itu akan meningkatkan kepercayaan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut dan dalam kondisi ini perusahaan akan menaikkan harga saham dan kenaikan harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H₄)

Varibel Independen	T_{hitung}	Sig t	A	Hasil
ROE	-,251	,281	0,05	Tidak Berpengaruh

Sumber: data diolah penulis

Hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki t_{hitung} sebesar -0,251 dengan tingkat signifikan sebesar 0,281 yang berarti lebih besar dari taraf nyata signifikansi sebesar 0,05, maka H₄ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sasongko (2006) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti dari total modal yang ada tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan jumlah *equity* yang tinggi maka mengakibatkan banyak dana yang kurang produktif sehingga perlu adanya pengalokasian dana yang dapat menghasilkan keuntungan, seperti memperluas lahan usaha atau menambah peralatan pabrik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari pengujian hipotesis ini mengindikasikan bahwa perusahaan Sub-Sektor Otomotif dan Komponen telah berhasil memaksimalkan penjualan dan memanfaatkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu yang menjadi acuan yang penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Sedangkan untuk *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang ditolak pada taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$). Artinya EPS dan ROE tidak dapat digunakan untuk menentukan Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, Tahta. *Penjualan Mobil Tembus Sejuta*. 25 Desember 2012. <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/bisnis/12/12/13/meymbvpenjualan-mobil-tembus-sejuta> (diakses 9 Mei 2013).
- Ayuningtias, Dwi. 2013. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Perantara. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Vol.1, No 1, Januari 2013.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Boedi, Soelistijono dan Muhammad Indra. 2012. Analisis Rasio Keuangan Perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 12, No 1, April 2012.
- Data keuangan Sub-sektor *Automotive and Components* pada tanggal 10 Mei 2013 melalui www.idx.co.id. Diakses 28 April 2013.

- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, Yuliana, 2007. *Pengaruh ROE, NPM, EPS, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEJ*. Skripsi (Online). Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Harahap, S.S. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahendra, Alfredo. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*. Vol.6, No. 2, Agustus 2012.
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. PT Grasindo : Jakarta.
- Meythi dkk.2011. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. Vol.10, No. 2, Mei 2011.
- Nachrowi, D Nachrowi., dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: LP FE Universitas Indonesia.
- Nurmalasari, Indah, 2009. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008*. Universitas Gunadarma. Jakarta
- Rizkiansyah, Achmad. 2011. Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2008-2010. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Sasongko, Noer dan Nila Wulandari. 2006. Pengaruh EVA Dan Rasio – Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.19, No 1, Juni 2006.
- Setyadharma, Andryan. 2010. *Uji Asumsi Klasik Dengan SPSS 16.0*. Universitas Negeri Semarang.
- Shaheen, Sadia dan Qaisar Ali Malik. 2012. The Impact of Capital Intensity, Size of Firm And Profitability on Debt Financing In Textile Industry of Pakistan. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*. Vol.3, No.10, Februari 2012.
- Shubita, Mohammad Fawzi dan Jaafer Maroof alsawalhah. 2012. The Relationship between Capital Structure and Profitability. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 3, No. 16, August 2012.

- Suharli, Michell. 2006. Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham Terhadap Jumlah Dividen Tunai (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003). *Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Sistem Informasi*. Vol. 6, No.2, 2006.
- Sujoko dan Subiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur dan Non-Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 9, No.1.
- Sukamulja, Sukmawati. 2004. Good Corporate Governance Di Sektor Keuangan: Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta). *Benefit*, Vol. 8, No.1 Juni 2004.
- Soliha, E., Taswan. 2002. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, STIE Stikubank Semarang, 1-18.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Thim, Chan Kok dkk. 2012. Stock Performance of the Property Sector in Malaysia. *Journal of Modern Accounting and Auditing*. Vol. 8, No. 2, February 2012.
- Umar, Muhammad dkk. 2012. Impact of Capital Structure on Firms' Financial Performance: Evidence from Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol. 3, No. 9, 2012.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1999. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8, Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Wild, John. 2005. *General Accounting*. Translation. Penada Media Group : Jakarta.
- Zuliarni, Sri. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Mining And Mining Service* Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Vol. 3 No. 1, Oktober 2012.